

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL
KONTROL**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Lila Ash Shyfa

No. Mahasiswa : 18312313

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL
KONTROL

Disusun oleh : LILA ASH SHYFA

Nomor Mahasiswa : 18312313

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal:
Selasa, 01 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi: Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Universitas Islam Indonesia
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN COVID-19 SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh

Nama : Lila Ash Shyfa

No. Mahasiswa : 18312313

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis,



(Lila Ash Shyfa)

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN COVID-19 SEBAGAI
VARIABEL KONTROL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

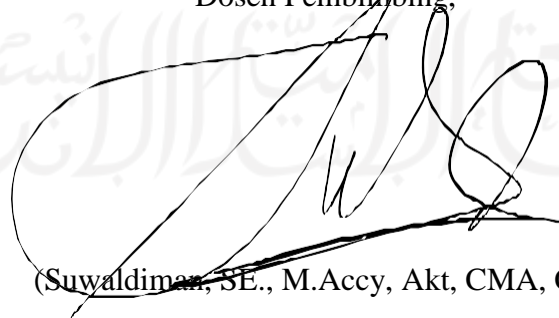
Nama : Lila Ash Shyfa

No. Mahasiswa : 18312313

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 31 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



(Suwaldiman, SE., M.Accy, Akt, CMA, CA.)

MOTTO

“...Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku”



“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim. Untaian rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, tak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham dengan COVID-19 sebagai Variabel Kontrol”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan derajat sarjana strata 1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis diberikan kelancaran, kemudahan dan pertolongan dalam penyusunan skripsi.

2. Bapak Suparto dan Ibu Dartiyani selaku orang tua dari penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tidak pernah putus.
3. Kelima kakakku, Yudha, Tika, Bobi, Lisa dan Lita atas segala semangat dan motivasinya.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Akt, CMA, CA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, nasihat, masukan, koreksi, bantuan dan waktu yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) KOMISI FBE UII dan magang yang telah memberikan banyak pengalaman
10. Untuk sahabat-sahabatku, Ria Rizki, Zaida, Andini, Zelda, Granada, Salsabila, Adelia, Selma, Yessa dan Bianca yang selalu menemani di kala jatuh bangun dalam penulisan skripsi ini.

11. Untuk Mba Yola, Mba Rahma dan dr. Murtini selaku psikolog dan psikiater penulis yang menemani dan menguatkan penulis dalam setiap kondisi.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang tidak henti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis mampu meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis,

(Lila Ash Shyfa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR), profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan periode COVID-19 sebagai variabel control sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI (*idx.co.id*) tahun 2018-2020 lalu diolah untuk mencari rasio rasio yang dibutuhkan dan harga historis saham perusahaan tersebut yang terdapat di *yahoo finance*, hasil data tersebut diolah menggunakan *SPSS Statistic 25* dan *Microsoft excel*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negative signifikan, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara periode COVID-19 menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *return* saham dan COVID-19.

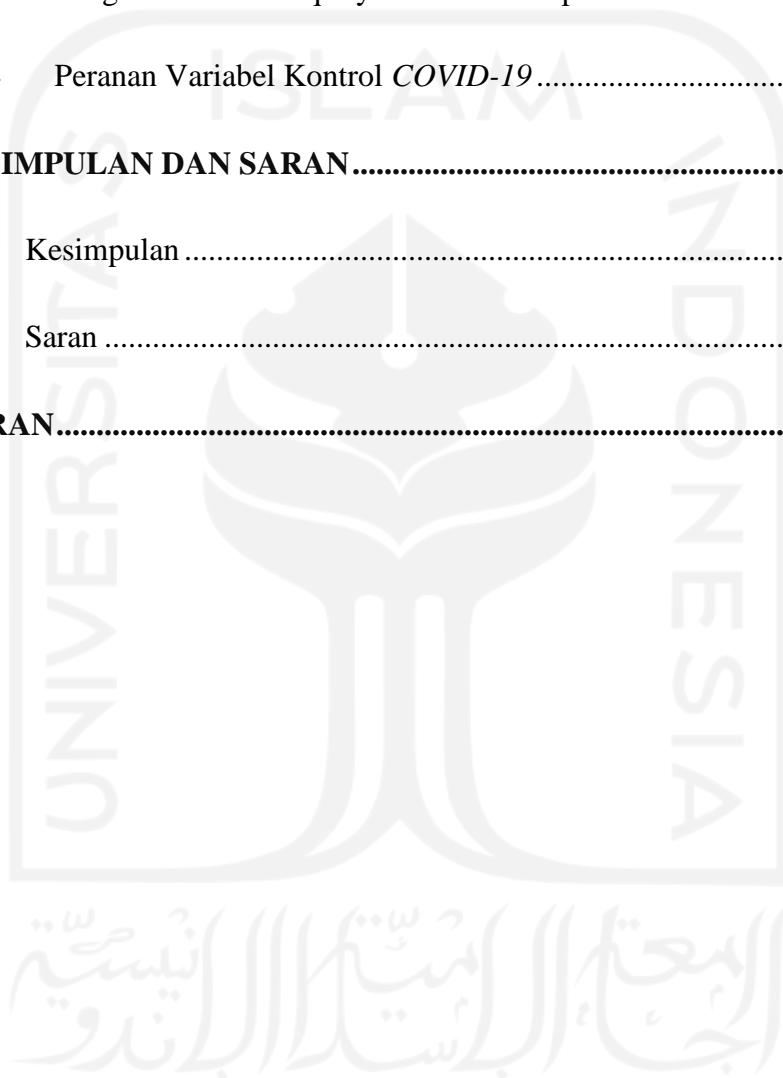
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8

2.1	Landasan Teori	8
2.1.1	Teori Sinyal (Signalling Theory)	8
2.1.2	<i>Return Saham</i>	9
2.1.3	Likuiditas	10
2.1.4	Profitabilitas	11
2.1.5	<i>Leverage</i>	12
2.2	Penelitian Terdahulu	13
2.3	Hipotesis Penelitian	16
2.3.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i>	16
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	17
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Populasi dan Sampel	20
3.2.1	Populasi	20
3.2.2	Sampel	21
3.3	Jenis dan Sumber Data	21
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	21

3.4.1	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	21
3.4.2	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	22
3.4.3	Variabel Kontrol.....	23
3.5	Metode Pengumpulan Data	24
3.6	Metode Analisis.....	24
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	25
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	27
3.6.4	Uji Hipotesis	28
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2	Transformasi Data	31
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	32
4.4	Analisis Data	34
4.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	34
4.4.2	Uji Regresi Linear Berganda.....	38
4.4.3	Uji Hipotesis	40
4.5	Pembahasan	43

4.5.1	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	43
4.5.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	44
4.5.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	45
4.5.4	Peranan Variabel Kontrol <i>COVID-19</i>	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Saran	48
LAMPIRAN.....		52



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	31
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data	33
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolineritas	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	39
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	42
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Hipotesis	19
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	52
Lampiran 2 Tabulasi Data Setelah Transformasi Data	56
Lampiran 3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	60
Lampiran 4 Perhitungan <i>Return on Equity</i>	64
Lampiran 5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	68
Lampiran 6 Perhitungan <i>Return Saham</i>	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara tentu saja diperlukan pembiayaan, baik pembiayaan dari pemerintah maupun pembiayaan dari masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pembiayaan. Menurut (Dewi, 2016) pasar modal merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Menurut (Handini, 2020) pasar modal Indonesia memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, pasar modal (*capital market*) mempertemukan investor sebagai pihak yang kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya di berbagai sekuritas dengan harapan akan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan swasta atau dalam arti ini adalah perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan bisnisnya. Perusahaan yang membutuhkan dana tersebut dapat menerbitkan saham maupun obligasi lalu menjualnya kepada masyarakat atau para investor melalui pasar modal.

Para investor mengharapkan mendapatkan *return* yang menguntungkan, salah satu faktor yang dilihat investor saat menanamkan modal mereka adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, dan bagi perusahaan, menjaga kinerja keuangan mereka adalah sebuah keharusan untuk menarik minat para investor di pasar modal.

Penilaian kinerja keuangan ini bisa diukur dengan analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan merupakan perbandingan data dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan keuangan laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Rasio yang digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Menurut (Gitman, 2009) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu sesuai jatuh tempo atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas. Ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva lancar (*current asset*), yaitu aktiva yang diharapkan dapat segera digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya kurang dari satu tahun atau dengan mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, investasi jangka pendek dan persediaan. Perusahaan akan dianggap aman ketika kemampuan likuiditasnya tinggi. Dalam penelitian ini, likuiditas akan diukur menggunakan *quick ratio*.

Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset tetap maupun aset lancar dalam aktivitas produksi (Gitman, 2009). Definisi dari rasio profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal kegiatan operasionalnya (Tarmizi et al., 2018). Tanpa laba, perusahaan tidak akan menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini akan digunakan perhitungan *return on equity* sebagai proksi ukuran profitabilitas.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendeknya, atau mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* menggambarkan kemandirian sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut permodalannya bergantung oleh pihak eksternal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan perhitungan *debt to equity ratio* sebagai perhitungan rasio *leverage*.

Selain melihat dari kinerja keuangan, para investor perlu menilai perusahaan sektor apa saja yang mempunyai prospek cukup menjanjikan di masa mendatang. Sektor keuangan merupakan sektor yang menawarkan produk berupa jasa yang telah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Pentingnya peran sektor keuangan ini memberikan nilai kestabilan bahwa sektor ini akan terus tumbuh ke depannya, dirilis dari ojk.go.id sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang tumbuh positif selama pandemi COVID-19 ini. Dengan ada percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi ini juga menjadikan kesempatan emas untuk sektor keuangan terus tumbuh.

Rasio kinerja keuangan menjadi bahan penilaian investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal mereka ke suatu perusahaan. Keputusan investor dalam menanamkan modal mereka akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang berakibat terhadap return saham suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016) tentang pengaruh rasio keuangan berupa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gunartha & Dana, 2016) diperoleh hasil berbeda yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sementara *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 kembali mengungkapkan hasil yang sedikit berbeda dengan menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham sementara *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan yang berupa profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap return ataupun harga perusahaan memang sudah cukup banyak di Indonesia. Mengingat bahwa rasio keuangan menjadi salah satu elemen yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investor, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil yang didapat, dengan melihat semakin tingginya minat masyarakat terhadap pasar saham, seiring dengan adanya percepatan pemulihan ekonomi *pasca* COVID-19.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* dengan COVID-19 sebagai Variabel Kontrol”. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi *Quick Ratio* (QR) sebagai proksi likuiditas, *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi *leverage* terhadap return saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan bagi pihak internal terutama manajemen perusahaan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio keuangan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan suatu bahan pertimbangan para investor dalam menanamkan modal mereka sebelum melakukan investasi melalui rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap return saham agar investor mendapatkan keuntungan maksimal.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis mengenai kinerja keuangan perusahaan dan *return* saham, serta sebagai implementasi atas teori yang didapatkan di bangku kuliah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini dibagi atas lima bab yang disusun sistematis antar bab, sehingga antara satu dengan yang lain memiliki keterikatan dan mempunyai hubungan. Kelima bab tersebut terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan hal hal pokok yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab kajian pustaka yang terdiri atas landasan teoretis sebagai dasar dalam melakukan analisis masalah dalam penelitian ini dan hipotesis yang ada

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian akan dibahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis dan pembahasan akan dibahas tentang deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diuraikan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang dapat diharapkan menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan lebih mendalam mengenai teori-teori yang menjelaskan pengertian *return* saham, ukuran kinerja keuangan berupa likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan teori-teori yang mendukung pengaruh ukuran kinerja keuangan terhadap *return* saham yang berupa hasil penelitian sebelumnya dan hipotesis yang diambil dalam penelitian ini

2.1 Landasan Teori

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut (Brigham & Houaton, 2001) isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal atau isyarat yang dimaksud berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan *stakeholder*. Penting bagi manajemen untuk menyampaikan informasi, karena informasi ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor dalam menanamkan modal ke perusahaan tersebut. Bagi investor dan pelaku bisnis informasi merupakan hal penting, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau deskripsi, baik kondisi masa lalu, masa sekarang maupun masa depan bagi keberlanjutan hidup perusahaan dan bagaimana pengaruhnya pada perusahaan.

Teori sinyal (*signaling theory*) ini pertama dikemukakan oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz, melalui teori ini menjadikan mereka sebagai peraih Nobel Ekonomi pada tahun 2001. Dalam *signaling theory* dinyatakan bahwa orang dalam (*insiders*) umumnya memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor luar. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menyatakan perusahaan akan mengirimkan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, hal ini memungkinkan perusahaan mengomunikasikan citra, niat, perilaku, dan kinerja perusahaan.

Return Saham

Saham (*stock*) sendiri didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sementara, return saham merupakan hasil yang telah diperoleh dari investasi di pasar modal. Return dibagi menjadi dua, yaitu return realisasi atau return yang telah terjadi (*actual return*) dan return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang akan mendatang (*expected return*). Return yang telah terjadi (*actual return*), dihitung berdasarkan data historis. *Actual Return* sangat penting karena digunakan sebagai dasar untuk return ekspektasi dan risiko di masa mendatang (Gunartha & Dana, 2016).

Penelitian ini menggunakan konsep *capital gain* yang merupakan varians antara harga saham (closing price pada periode t) terhadap harga saham periode sebelumnya (closing price pada periode $t-1$) lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya

(closing price pada periode t-1). Closing price adalah harga saham penutup atau harga terakhir untuk suatu periode.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t = return saham periode t

P_t = harga saham (*closing price*) pada periode t

P_{t-1} = harga saham (*closing price*) periode sebelum t

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek (Tarmizi et al., 2018). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dalam mengukur rasio likuiditas terdapat 3 perhitungan yaitu dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *quick ratio*. Dalam perhitungan *quick ratio*, persediaan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan karena sulit untuk ditukar dengan kas. Karena nilai persediaan dinilai sedikit tidak likuid dan memungkinkan akan menjadi sumber kerugian (Amaniyah, 2017).

Persediaan dinilai sebagai bagian dari aset lancar yang paling tidak likuid, dan seringkali berkurang value saat perusahaan menyatakan tidak lagi beroperasi. Persediaan juga mempunyai waktu yang lama untuk berubah menjadi kas, selain itu

persediaan dinilai juga memiliki tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya. Hal ini tidak sesuai dengan dimensi likuiditas, yaitu dimensi waktu dan dimensi kepastian (Amaniyah, 2017) .

Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{aktiva lancar (current asset)} - \text{persediaan (inventory)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan menjalankan bisnisnya karena suatu perusahaan harus berada dalam posisi yang menguntungkan (*profitable*). Semakin besar profitabilitas maka semakin baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* sebagai perhitungan analisis rasio profitabilitas.

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari penggunaan ekuitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Atau dengan kata lain return on equity menunjukkan berapa besar jumlah laba bersih yang didapatkan pada setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas

Return on equity (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Marlina, 2019). Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan terhadap saham pada perusahaan tersebut akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak kepada

peningkatan harga saham perusahaan. Ketika harga saham meningkat, return saham juga akan meningkat.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

Leverage

Rasio *leverage* atau solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, hal ini menunjukkan bawah tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar . Dalam penelitian ini, peneliti mengukur rasio *leverage* menggunakan perhitungan *Debt to equity ratio* (DER).

Debt to equity ratio adalah rasio perbandingan total hutang jangka panjang terhadap total ekuitas atau modal milik sendiri. DER dinilai mampu menggambarkan mengenai struktur modal perusahaan sehingga dapat dilihat gambaran tingkat risiko kewajiban jangka panjang yang mungkin tak terbayarkan.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh (Mariani et al., 2016) yang menguji pengaruh profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dan *leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *return* saham dan pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap *return* saham.

(Parwati, 2016) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam penelitian ini, dikemukakan bahwa variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio* dan penilaian pasar yang diukur dengan *price to earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel leverage diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

(Tarmizi et al., 2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

(Dewi, 2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* dan *size* untuk ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Hasil penelitian tersebut menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan rasio lain seperti profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham (Gunartha & Dana, 2016)

menulis penelitian tentang pengaruh profitabilitas dengan perhitungan *return on asset*, *leverage* dengan pengukuran *debt to equity ratio*, likuiditas dengan pengukuran *current ratio* serta ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sementara likuiditas dan *leverage* mempunyai positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*, *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur industri *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas

yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Likuiditas yang diukur dengan QR mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Dan *Leverage* yang diukur DER mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan, ROA, QR, DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1	“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham” (Marlina, 2019)	IV; ROA, ROE, DER DV; <i>Return Saham</i>	Profitabilitas (ROA, ROE) berpengaruh signifikan positif, leverage (DER) berpengaruh signifikan negatif
2	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur” (Parwati, 2016)	IV; ROA, CR, PER, DER DV; <i>return saham</i>	Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif, likuiditas (CR) berpengaruh signifikan positif, penilaian pasar (PER) berpengaruh signifikan positif, <i>leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan negatif
3	“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham” (Tarmizi et al., 2018)	IV; CR, QR, ROE, NPM DV; <i>return saham</i>	Likuiditas (CR, QR) berpengaruh positif signifikan, profitabilitas (ROE, NPM) berpengaruh positif signifikan
4	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan <i>Food</i>	IV; ROA, CR, DER, <i>size</i> DV; <i>return saham</i>	Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh signifikan positif, sementara <i>leverage</i>

	<i>and Beverage”</i> (Dewi, 2016)		(DER) berpengaruh signifikan negatif
5	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI” (Gunartha & Dana, 2016)	IV; ROA, CR, DER, <i>size</i> DV; <i>return</i> saham	Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (<i>size</i>) berpengaruh signifikan positif, sementara <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif tidak signifikan.
6	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI” (Marlina, 2019)	IV; ROA, QR, DER DV; <i>return</i> saham	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendeknya serta dianggap mampu dalam pembiayaan kegiatan operasional, jika perusahaan berkemampuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut. *Quick ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi liquid. Jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka permintaan akan saham

menjadi naik dan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut ikut mengalami kenaikan, return saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sehingga likuiditas akan berpengaruh signifikan terhadap *return*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016; Gunartha & Dana, 2016; Marlina, 2019; Parwati, 2016; Tarmizi et al., 2018).

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan hipotesis

H1 = likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* dengan ekuitas atau modal sendiri. Angka ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang berasal dari modal sendiri yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi angka ROE berarti menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor, maka return yang akan diterima pemegang saham pun akan semakin tinggi. Selain itu, salah satu tujuan perusahaan beroperasi ialah untuk menghasilkan profit bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian profit adalah profitabilitas yang diwakilkan dengan ROE. Maka dari itu, dalam menentukan pilihannya investor mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi profitabilitas yang tinggi. Investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang mempunyai ROE tinggi, ketika banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut, maka permintaan akan saham menjadi naik

dan berdampak pada harga saham dari perusahaan itu ikut mengalami kenaikan dan return saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sehingga profitabilitas dan return saham memiliki hubungan yang signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Dewi, 2016; Gunartha & Dana, 2016; Mariani et al., 2016; Marlina, 2019; Parwati, 2016; Tarmizi et al., 2018).

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan hipotesis

H2 = profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return Saham*

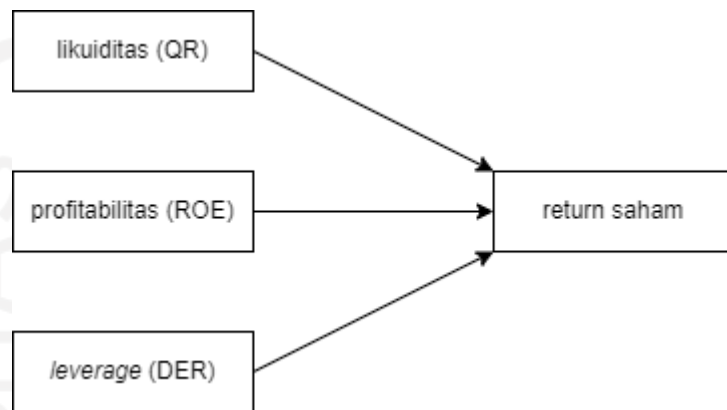
Rasio leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap permodalan dari pihak luar (kewajiban jangka panjang). Pada penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), semakin tinggi DER menandakan tingkat ketergantungan akan pinjaman yang tinggi, hal ini berakibat akan harga saham perusahaan akan rendah karena ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar kewajibannya dibandingkan membagi dividen. Jika harga saham menjadi rendah, maka return saham tersebut juga akan turun, sehingga memunculkan hipotesis bahwa rasio *leverage* dan return saham berpengaruh signifikan hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2016; Parwati, 2016)

Dari uraian yang di atas dapat disimpulkan hipotesis

H3 = leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham

Gambar 2. 1

Kerangka Hipotesis



H1 : likuiditas (*quick ratio*) berpengaruh signifikan terhadap return saham

H2 : profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap return saham

H3 : leverage (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan prosedur pelaksanaan penelitian dan teknis dalam pelaksanaan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dalam melaksanakan sebuah penelitian .dibutuhkan metode untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendapatkan hasil yang valid maka data yang diperoleh juga harus valid. Kemudian dari data tersebut akan diolah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang kemudian akan diolah menggunakan analisis statistik, data yang digunakan ialah data sekunder. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu lingkup tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 sampai dengan 2020.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili sebuah populasi. Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang *go public* dan tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.
- b. Data laporan keuangan lengkap pada periode 2018-2020.
- c. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode 2018-2020
- d. Sampel yang digunakan memiliki data lengkap

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder kuantitatif dan *time series* dari periode pengamatan 2018-2020. Sumber data dapat didapatkan dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan harga saham yang tertera di *yahoo finance*.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*dependent*) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return* saham pada perusahaan sektor keuangan sebagai variabel terikat. Perhitungan *return* saham sebagai berikut

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t = return saham periode t

P_t = harga saham (*closing price*) pada H+7 laporan keuangan periode t
diumumkan

P_{t-1} = harga saham (*closing price*) pada H+7 laporan keuangan periode t-1 diumumkan.

Dengan asumsi bahwa semua laporan keuangan diumumkan pada akhir maret, sehingga *closing price* yang digunakan adalah *closing price* pada 7 April.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang memengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini memakai tiga variabel bebas (X1,X2,X3) yaitu:

a. Likuiditas (*Quick Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah perhitungan *quick ratio*, hal ini dikarenakan dalam perhitungan *quick ratio* dinilai lebih ketat dibandingkan dengan perhitungan *current ratio*, karena dalam perhitungan *quick ratio* tidak memasukkan nilai persediaan yang dianggap sebagai komponen paling kurang lancar dalam golongan aktiva lancar.

Perhitungan likuiditas menggunakan *quick ratio* sebagai berikut

$$\frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

b. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return on equity* sebagai ukuran profitabilitas, *return on equity* membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal milik sendiri (ekuitas).

Rumus *return on equity* sebagai berikut

$$\frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

c. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Rasio *leverage* mencerminkan kemampuan nilai ketergantungan perusahaan terhadap permodalan dari pihak eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *debt to equity ratio* sebagai ukuran leverage. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan seluruh kewajiban perusahaan dengan modal milik perusahaan sendiri.

Perhitungan *debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini selain terdapat variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode sebelum COVID-19 dan periode saat COVID-19. Pengukuran variabel kontrol ini menggunakan variabel

dummy, dengan skor 0 untuk periode sebelum COVID-19 dan skor 1 untuk periode COVID-19.

Variabel *dummy*

0 = periode sebelum COVID-19

1 = periode saat COVID-19

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan.

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan penelitian ini ialah analisis regresi berganda dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan program *SPSS Statistic 25* dan *Microsoft excel*, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif atau negatif dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linear berganda dan kita dapat menilai *goodness of fit* suatu model dengan baik dan tepat. Uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heteroskedastisitas.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa gambaran atau deskripsi dari data yang telah dikoleksi berupa nilai rata rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, sum, range, kurtosis, dan juga skewness (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini analisis statistic deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari nilai rata rata, nilai minimum dan maksimum dan standar deviasi dari data pada penelitian ini yang meliputi *quick ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Alat uji yang dipakai dalam uji normalitas penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Pada uji normalitas ini jika hasil signifikansi di atas 0,05 (5%) berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sementara, jika hasil signifikansi di bawah 0,05 (5%) maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah ada korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas pada model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah dengan melihat

nilai *tolerance* atau VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini, dan jika lebih kecil dari 0,1 diartikan bahwa terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Sementara, jika dilihat dari nilai VIF, penilaian dilakukan dengan melihat nilai VIF jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum t atau disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik harusnya bebas dari problem autokorelasi, alat uji untuk uji autokorelasi ini adalah dengan Uji *Durbin Watson* (DW Test). Pengambilan keputusan untuk DW test ialah:

- Jika nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak di antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. (Ghozali, 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Ghozali, 2018). Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, dalam uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan pada uji *Glejser* ini adalah jika signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh dari variabel bebas (likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (*return saham*). Adapun rumus persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 COV + e$$

Keterangan:

Y	= return saham
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
QR	= <i>quick ratio</i>
ROE	= <i>return on equity</i>

DER = *debt to equity ratio*

COV = periode COVID-19

e = *residual error*

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 disebut tidak ada korelasi, 0-0,50 disebut mempunyai korelasi lemah, 0,50 disebut mempunyai korelasi moderat, 0,50-0,99 disebut mempunyai korelasi kuat, dan 1.00 disebut mempunyai korelasi sempurna. Nilai R^2 yang kecil menandakan keterbatasan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi pada level 0,1 (10%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $t < 0,10$ dan terdapat koefisien regresi dengan tanda positif ($\beta > 0$) artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t < 0,10$ dan terdapat koefisien regresi dengan tanda negatif ($\beta < 0$) artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,10$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang telah dibuat *fit* atau layak dengan data yang digunakan. Jika model sesuai telah sesuai dengan data maka model regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan digunakan untuk melakukan analisis berikutnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji F ini adalah signifikansi $< 0,10$ maka model dinyatakan sesuai dengan data dan dapat digunakan.

الجمعة، الأستد الأندوسية

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari ditulisnya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari likuiditas yang dihitung menggunakan perhitungan *Quick Ratio* (QR), profitabilitas yang dihitung menggunakan perhitungan *Return on Equity* (ROE) dan *leverage* yang dihitung dengan perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham dan COVID-19 sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah data perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 3 tahun dari tahun 2018 hingga 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari website *www.idx.co.id*, jumlah perusahaan sektor keuangan terdaftar di BEI adalah 112 perusahaan. Dari total 112 perusahaan tersebut, dalam pengambilan sampel penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dari 44 perusahaan tersebut dilakukan pengamatan selama 3 tahun selama tahun 2018 sampai

dengan tahun 2020, sehingga didapatkan 132 sample yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Perincian dari objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI	112
Data laporan keuangan yang tidak tersedia dalam periode 2018-2020	(36)
Perusahaan yang pernah mengalami rugi dalam periode 2018-2020	(32)
Perusahaan sektor keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam periode 2018-2020	0
Sample	44
Jumlah sampel keseluruhan 46 x 3	132

4.2 Transformasi Data

Transformasi data dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki data agar memenuhi asumsi asumsi yang mendasari analisis regresi. Transformasi data yang dilakukan dengan mengubah skala pengukuran data asli ke dalam bentuk yang lain sehingga data tersebut dapat memenuhi asumsi dari analisis tersebut. Dalam penelitian ini transformasi data dilakukan pada data variabel independen yaitu *Quick Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dengan transformasi logaritma natural (Ln) yang kemudian diabsolutkan (Abs) menjadi ABS(Ln)

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang diujikan dalam penelitian ini meliputi variabel likuiditas yang diwakili oleh *Quick Ratio*, profitabilitas yang diwakili dengan *Return on Equity* dan *leverage* yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio* sebelum dilakukan transformasi data akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	132	.03	10.98	2.9595	2.54798
ROE	132	.00	6.33	.1292	.54689
DER	132	.01	3.79	.7122	.82668
COVID	132	0	1	.34	.476
Return_Saham	132	-.76	9.19	.2352	1.18190
Valid N (listwise)	132				

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 132 sampel. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai minimum 0,03 pada BBNI (PT. Bank Negara Indonesia) tahun 2019 dan nilai maksimum 10,98 pada perusahaan BINA (PT. Bank Ina Perdana) tahun 2019, rata-rata *quick ratio* adalah 2,9595 dan standar deviasi 2,54798. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai minimum 0,00 pada perusahaan ASJT (PT. Asuransi Jasa Tania) tahun 2020, nilai maksimum 6,33 dengan kode perusahaan MFIN (PT. Mandala Multifinance) tahun 2018, rata-rata *return on equity* adalah 1,292 dan standar deviasi 0,54689. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai

minimum 0,01 pada perusahaan pada perusahaan BBLD (PT Buana Finance) tahun 2018, nilai maksimum 3,79 pada perusahaan dengan kode WOMF (PT Wahana Ottomitra Multiartha) pada tahun 2018 dan nilai rata-rata *debt to equity ratio* adalah 0,7122 dan standar deviasi sebesar 0,82668. Variabel control COVID-19 memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,34 dan standar deviasi 0,476. Sementara variabel dependen yaitu *return* saham memiliki nilai minimum -0,76 pada perusahaan AGRO (PT Bank Rakyat Indonesia Agronia) tahun 2019, nilai maksimum 9,19 pada perusahaan AGRO (PT Bank Rakyat Indonesia Agronia) tahun 2020, nilai rata-rata *return* saham adalah 0,2352 dan standar deviasi 1,181.

Kemudian dilakukan transformasi data untuk variabel dependen dan dihasilkan hasil uji analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AbsLn_QR	132	.04	3.40	1.1495	.75500
AbsLn_ROE	132	1.26	7.11	2.8508	1.00242
AbsLn_DER	132	.01	5.06	1.4448	1.10579
COVID	132	0	1	.34	.476
Return_Saham	132	-.76	9.19	.2352	1.18190
Valid N (listwise)	132				

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 132 sampel dengan 5 variabel. Variabel *Quick Ratio* yang telah ditransformasi memiliki nilai

minimum 0,04 pada perusahaan BFIN (PT. BFI Finance) tahun 2019, nilai maksimum 3,4 pada perusahaan BBNI (PT. Bank Negara Indonesia) tahun 2019, rata-rata *quick ratio* adalah 1,1495 dan standar deviasi 0,755. Variabel *Return on Equity* yang telah ditransformasi memiliki nilai minimum 1,26 pada perusahaan ADMF (PT. Adira Dinamika Multi Finance) tahun 2018, nilai maksimum 7,11 pada perusahaan ASJT (PT. Asuransi Jasa Tania) tahun 2020, rata-rata *return on equity* adalah 2,85 dan standar deviasi 1,00242. Variabel *Debt to Equity Ratio* yang ditransformasi memiliki nilai minimum 0,01 pada perusahaan MTWI (PT Malacca Trust Wuwungan Insurance) tahun 2018, nilai maksimum 5,06 pada perusahaan BBLD (PT Buana Finance) tahun 2018 dan nilai rata-rata 1,4448 dan standar deviasi sebesar 1,10576. Variabel control COVID-19 memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,34 dan standar deviasi 0,476. Sementara variabel dependen yaitu *return* saham memiliki nilai minimum -0,76, nilai maksimum 9,19, nilai rata-rata 0,2352 dan standar deviasi 1,181.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang dipakai dalam uji normalitas penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Data dapat dikatakan normal ketika signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10140938
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.181
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.06 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data sekunder diolah, SPSS 25

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai residual 0,06 (>0,05) signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam data ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan mempunyai korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independen). Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, dan jika lebih kecil dari 0,1 dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas. Sementara, jika dilihat dari VIF, penilaian dilakukan dengan

melihat nilai VIF jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	QR	0.969	1.032
	ROE	0.958	1.044
	DER	0.959	1.043
	COVID	0.986	1.014
a. Dependent Variabel: Return_Saham			

Sumber : data sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen di bawah 10 dan nilai tolerance pada seluruh variabel independen bernilai di atas 0,1. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi,, alat uji untuk uji autokorelasi ini adalah dengan Uji *Durbin Watson* (DW Test)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.173 ^a
a. Predictors: (Constant), COVID, QR, ROE, DER	
b. Dependent Variable: Return_Saham	

Sumber data : data sekunder diolah, SPSS 25

Tabel uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Durbin-Watson adalah 2,173. Dan jika dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 132 dengan 3 variabel independen pada tingkat signifikansi 5%, batas nilai du adalah 1,6696. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi hal ini dibuktikan dengan hasil durbin Watson pada hasil uji autokorelasi dengan SPSS berada pada kisaran $1,6696 (dU) < 2,173 < 2.3304 (4-dU)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Ghozali, 2018). Model regresi linear dikatakan valid ketika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser*, Hasil dari uji *glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.439	0.148		2.958	0.004
	QR	-0.029	0.032	-0.077	-0.923	0.358
	ROE	-0.038	0.149	0.022	-0.258	0.797
	DER	-0.104	0.099	-0.089	-1.053	0.294
	COVID	0.722	0.160	0.355	4.281	0.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data : data sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan tabel uji *glejser* pada tabel di atas menunjukkan signifikansi ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian di atas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh dari variabel-variabel bebas (likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (*return* saham). Dalam uji ini dilakukan terlebih dahulu transformasi data Adapun rumus persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 QR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 COV + e$$

Keterangan:

Y = return saham

α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi
QR	= <i>quick ratio</i>
ROE	= <i>return on equity</i>
DER	= <i>debt to equity ratio</i>
COV	= periode COVID-19
e	= <i>residual error</i>

Hasil yang didapatkan dari uji regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0.307053486	0.356775835	-0.86063	0.391061 4
Ln QR	-0.054464665	0.130603419	-0.41702	0.067736 5
Ln RoE	0.076101724	0.100112825	0.76016	0.358448 6
Ln DER	-0.058893915	0.090705566	0.766386	0.024644 5
Covid	0.842510258	0.208989055	4.031361	0.000095

Sumber : data sekunder diolah, Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas dapat dibuat persamaan baru sebagai berikut:

$$Y = -0,307 - 0,0544 QR + 0,0761ROE - 0,05889 DER + 0,84251 COV + e$$

Kesimpulan dari persamaan regresi linear di atas adalah:

1. Nilai konstanta (α) menunjukkan -0,307. Hal ini berarti jika semua variabel independen bernilai 0, maka *return* saham sebesar -0,307 satuan.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel X1 yaitu *Quick Ratio* (QR) bernilai -0,0544. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Quick Ratio* sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh menurunkan *return* saham sebesar 0,0544 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel X2 yaitu *Return on Equity* (ROE) bernilai 0,0761. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Return on Equity* (ROE) akan berpengaruh menaikkan *return* saham sebesar 0,0761 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel X3 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai -0,0588. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka berpengaruh menurunkan variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 0,0588. Dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel kontrol X4 yaitu periode sebelum dan saat COVID-19 bernilai 0,8425. Hal ini menunjukkan bahwa saat periode COVID-19 berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham sebesar 0,8425 dengan asumsi variabel independen konstan.

4.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel bebasnya. Nilai

koefisien determinasi memiliki *range* nilai di antara nilai 0 hingga 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,50 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,50-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.35994620
R Square	0.12956127
Adjusted R Square	0.10214588
Standard Error	1.11997575
Observations	9
	132

Sumber : data sekunder diolah, Microsoft Excel

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,129 atau 12,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan COVID-19 mempunyai korelasi lemah dan menjelaskan variabel dependen berupa *return saham* yang terbatas.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan signifikansi pada level 0,10 (10%), variabel dianggap berpengaruh signifikan ketika signifikansi (*P-Value*) di bawah 0,10 (10%)

Tabel 4. 10
Hasil Uji T

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0.307053486	0.356775835	-0.86063	0.391061
Ln QR	-0.054464665	0.130603419	-0.41702	0.067736
Ln RoE	0.076101724	0.100112825	0.76016	0.358448
Ln DER	-0.058893915	0.090705566	0.766386	0.024644
Covid	0.842510258	0.208989055	4.031361	0.000095

Sumber : data sekunder diolah, Microsoft. Excel

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan signifikansi (*P-value*) 0,067 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut masih lebih kecil dari 0,10 yang berarti *Quick Ratio* berpengaruh signifikan dengan koefisien beta -0,0544 menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Variabel *Return on Equity* menunjukkan signifikansi 0,358, nilai tersebut masih lebih besar dari 0,10 dengan koefisien beta 0,076, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan signifikansi 0,024, nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 yang berarti *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan sementara koefisien beta adalah -0,058, hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sementara variabel kontrol berupa periode sebelum COVID dan saat COVID menunjukkan signifikansi 0,000095, nilai tersebut di bawah 0,10 yang

menunjukkan bahwa periode COVID mempunyai pengaruh yang signifikan dengan koefisien beta 0,842 yang menunjukkan bahwa periode COVID berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang telah dibuat *fit* atau layak dengan data yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dari uji F ini adalah signifikansi $< 0,10$ maka model dinyatakan sesuai dengan data dan dapat digunakan.

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	4	23.711442	5.92786	4.725858	0.00137544
Residual	127	159.3019039	1.25434	7	5
Total	131	183.0133459	6		

Sumber data : data sekunder diolah, Microsoft Excel

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan signifikansi $0,00137 < 0,10$, nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak atau *fit*.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,06773 yang lebih kecil dari 0,1 dengan beta -0,0544 . Dalam hal ini

hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan perhitungan quick ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Hal ini mendukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) yang menyatakan quick ratio berpengaruh negatif terhadap *return* saham. *Quick Ratio* yang tinggi memang menandakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek baik, namun bisa juga berarti perusahaan kurang mampu memaksimalkan alokasi dari aktiva lancarnya dengan baik, tidak memanfaatkan aktiva dengan efisien, dan tidak mengelola modal dengan baik. Hal ini membuat perusahaan dengan tingkat likuiditas terlalu tinggi kurang menarik minat investor sehingga permintaan saham menurun dan membuat harga saham menurun yang berdampak dengan menurunkan *return* saham.

4.5.2 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,3584 yang lebih besar dari 0,1 dengan beta 0,076 . Dalam hal ini, hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan yang diukur dengan perhitungan *return on equity* ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dari *return on equity* tidak direspon oleh pasar

atau investor, factor factor selain profitabilitas lebih dipertimbangkan oleh pasar seperti likuiditas, *leverage* dan factor yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti factor eksternal sehingga *return on equity* tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham dan pada akhirnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan *bahwa debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0246 yang lebih kecil dari 0,1. Dalam hal ini hipotesis ketiga yang menyatakan rasio leverage yang diukur dengan perhitungan *debt to equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan ((Mariani et al., 2016; Parwati, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada penelitian ini mempunyai pengaruh negative terhadap return saham. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi menandakan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pemodalan pihak luar yang melibatkan kewajiban jangka panjang. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan direspon negatif oleh pasar atau investor, dalam hal ini akan menurunkan harga saham dan pada akhirnya akan menurunkan return..

4.5.4 Peranan Variabel Kontrol COVID-19

Dalam penelitian ini, periode sebelum dan saat ada pandemi *COVID-19* ikut berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini

menunjukkan dalam periode COVID-19, investor atau pasar memberikan respon positif yang signifikan terhadap *return* saham dibandingkan saat periode sebelum COVID-19, respon positif ini berdampak dengan kenaikan return saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000095 yang lebih kecil dari 0,1 dan beta 0,842.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap return saham dengan COVID-19 sebagai variabel kontrolnya. Dalam hal ini, variabel likuiditas diukur dengan *quick ratio*, variabel profitabilitas diukur dengan *return on equity* dan variabel *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa:

1. Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *quick ratio* maka akan direspon negatif oleh pasar atau investor sehingga akan menurunkan harga saham dan pada akhirnya akan menurunkan *return* saham.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa naik turunnya *return on equity* tidak direspon oleh pasar atau investor, dalam hal ini investor lebih merespon atau mempertimbangkan factor lain di luar profitabilitas seperti likuiditas, *leverage* dan factor eksternal, sehingga *return on equity* tidak berpengaruh terhadap naik

turunnya harga saham dan pada akhirnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. *Leverage* yang diukur dengan perhitungan *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *debt to equity ratio* direspon negative oleh pasar atau investor, sehingga menurunkan *return* saham.
4. COVID-19 dalam penelitian ini sebagai variabel control berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Adanya peristiwa COVID-19 justru cenderung menaikkan minat pasar atau investor untuk berinvestasi saham sehingga menaikkan harga saham dan pada akhirnya juga akan menaikkan *return* saham. Temuan ini tentu memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian-penelitian berikutnya

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan lebih baik:

1. Mengharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menambah objek dari penelitian lain, sehingga tidak hanya terbatas kepada sektor keuangan namun kepada sektor yang lebih banyak dan luas.
2. Mengharapkan penelitian selanjutnya menambah rentang waktu penelitian agar jumlah sampel lebih bervariasi.

3. Mengharapkan penelitian selanjutnya mampu menambah variabel independen lain sehingga tidak hanya terpaku pada variabel rasio keuangan, misalnya dapat menggunakan ukuran perusahaan.



DAFTAR REFERENSI

- Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi*, 11. www.kemenperin.go.id
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (H. Wibowo, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)Pos 4 Komitmen Dan Loyalitas. *Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2), 91–103.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Gunartha, I. M., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825–6850.
- Handini, S. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Mariani, N. L. L., Yudiaatmaja, F., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(4), 60–70.
- Marlina, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76.
- Parwati, A. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 385–413.
- Tarmizi, R., Seodarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 22–42.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
1	ADMF	2018	2.39	0.28	1.50	0	0.20
2	AGRO	2018	0.32	0.03	0.15	0	-0.26
3	APIC	2018	3.58	0.04	0.27	0	0.14
4	ASBI	2018	5.68	0.04	1.68	0	-0.04
5	ASDM	2018	7.89	0.13	1.94	0	-0.06
6	ASJT	2018	5.42	0.09	0.98	0	-0.16
7	ASRM	2018	8.35	0.17	2.48	0	-0.03
8	BABP	2018	1.10	0.03	0.12	0	0.00
9	BBCA	2018	0.20	0.18	0.15	0	0.21
10	BBLD	2018	2.66	0.06	0.01	0	-0.12
11	BBMD	2018	2.23	0.02	0.04	0	-0.08
12	BBNI	2018	1.23	0.13	0.17	0	0.14
13	BBRI	2018	0.35	0.16	0.16	0	0.23
14	BBTN	2018	1.24	0.12	0.37	0	-0.34
15	BCAP	2018	1.53	0.02	0.63	0	-0.35
16	BDMN	2018	1.53	0.10	0.45	0	0.46
17	BFIN	2018	0.95	0.25	0.95	0	-0.14
18	BGTG	2018	1.35	0.01	0.04	0	-0.26
19	BINA	2018	1.45	0.00	0.02	0	0.73
20	BJBR	2018	1.18	0.16	0.47	0	0.00
21	BJTM	2018	0.50	0.15	0.18	0	0.01
22	BMAS	2018	4.53	0.06	0.08	0	0.01
23	BMRI	2018	2.09	0.13	0.27	0	0.00
24	BNBA	2018	9.93	0.10	0.07	0	0.12
25	BNII	2018	0.40	0.11	0.66	0	0.03
26	BNLI	2018	0.48	0.04	0.29	0	0.50
27	BPFI	2018	3.72	0.07	0.78	0	0.27
28	BPII	2018	4.42	0.16	0.03	0	0.09
29	BSIM	2018	2.09	0.00	0.05	0	-0.04

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
30	BTPN	2018	10.98	0.13	0.16	0	0.15
31	GSMF	2018	1.06	0.05	0.05	0	-0.19
32	MAYA	2018	5.18	0.05	0.33	0	0.91
33	MCOR	2018	4.24	0.03	0.10	0	-0.25
34	MFIN	2018	0.06	6.33	1.80	0	-0.20
35	MREI	2018	5.35	0.06	1.05	0	0.22
36	MTWI	2018	4.76	0.01	1.01	0	-0.53
37	NISP	2018	0.35	0.11	0.28	0	-0.14
38	PANS	2018	2.31	0.07	0.01	0	-0.24
39	PNBN	2018	3.93	0.10	0.22	0	0.29
40	SMMA	2018	3.46	0.09	0.34	0	0.02
41	TIFA	2018	0.11	0.08	0.71	0	-0.06
42	TRIM	2018	1.79	0.08	0.22	0	0.17
43	TRUS	2018	1.44	0.07	0.03	0	0.55
44	WOMF	2018	2.75	0.20	3.79	0	0.29
45	ADMF	2019	2.41	0.24	1.57	0	-0.26
46	AGRO	2019	0.78	0.02	0.15	0	-0.71
47	APIC	2019	2.62	0.06	0.30	0	0.28
48	ASBI	2019	8.99	0.05	1.68	0	-0.29
49	ASDM	2019	5.28	0.08	1.87	0	-0.12
50	ASJT	2019	8.02	0.01	0.93	0	-0.63
51	ASRM	2019	4.35	0.14	2.27	0	-0.11
52	BABP	2019	2.12	0.02	0.11	0	0.00
53	BBCA	2019	1.42	0.18	0.10	0	0.04
54	BBLD	2019	2.65	0.04	1.65	0	-0.11
55	BBMD	2019	9.84	0.07	0.04	0	-0.14
56	BBNI	2019	0.03	0.15	0.19	0	-0.56
57	BBRI	2019	2.41	0.19	0.34	0	-0.29
58	BBTN	2019	2.92	0.02	2.31	0	-0.58
59	BCAP	2019	1.41	0.02	0.61	0	0.04
60	BDMN	2019	2.66	0.10	0.47	0	-0.76
61	BFIN	2019	1.04	0.10	0.78	0	-0.58
62	BGTG	2019	5.89	0.01	2.51	0	-0.40
63	BINA	2019	10.94	0.01	0.01	0	0.24
64	BJBR	2019	2.73	0.14	0.47	0	-0.59

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
65	BJTM	2019	1.63	0.14	0.11	0	-0.21
66	BMAS	2019	1.13	0.05	0.08	0	-0.41
67	BMRI	2019	0.22	0.17	0.31	0	-0.31
68	BNBA	2019	6.59	0.04	0.08	0	-0.07
69	BNII	2019	3.42	0.08	0.55	0	-0.42
70	BNLI	2019	1.89	0.07	2.78	0	0.24
71	BPFI	2019	2.96	0.10	0.74	0	0.82
72	BPII	2019	4.30	0.12	0.64	0	0.54
73	BSIM	2019	1.63	0.04	0.04	0	-0.10
74	BTPN	2019	7.29	0.09	0.37	0	-0.44
75	GSMF	2019	1.07	0.04	0.06	0	-0.09
76	MAYA	2019	4.40	0.05	0.30	0	-0.03
77	MCOR	2019	5.57	0.03	0.24	0	-0.44
78	MFIN	2019	0.04	0.15	0.43	0	0.20
79	MREI	2019	1.88	0.13	1.09	0	-0.12
80	MTWI	2019	1.43	0.01	1.59	0	-0.23
81	NISP	2019	0.45	0.12	0.10	0	-0.14
82	PANS	2019	0.72	0.09	0.05	0	-0.31
83	PNBN	2019	0.11	0.09	0.41	0	-0.43
84	SMMA	2019	2.78	0.17	2.04	0	0.45
85	TIFA	2019	0.05	0.09	0.42	0	0.00
86	TRIM	2019	1.52	0.08	2.56	0	-0.10
87	TRUS	2019	3.31	0.06	0.02	0	0.02
88	WOMF	2019	3.11	0.19	3.16	1	-0.39
89	ADMF	2020	2.45	0.13	1.16	1	0.05
90	AGRO	2020	0.48	0.03	0.11	1	9.19
91	APIC	2020	2.22	0.06	0.52	1	-0.02
92	ASBI	2020	7.95	0.08	1.49	1	0.37
93	ASDM	2020	7.01	0.09	1.14	1	-0.03
94	ASJT	2020	7.65	0.00	0.59	1	1.30
95	ASRM	2020	5.33	0.15	1.83	1	-0.01
96	BABP	2020	3.29	0.03	0.12	1	0.46
97	BBCA	2020	1.38	0.17	0.13	1	0.07
98	BBLD	2020	2.30	0.01	0.98	1	0.21
99	BBMD	2020	8.70	0.08	0.06	1	0.16

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
100	BBNI	2020	0.03	0.04	0.28	1	0.36
101	BBRI	2020	2.32	0.11	0.36	1	0.39
102	BBTN	2020	2.47	0.12	2.87	1	0.73
103	BCAP	2020	1.27	0.01	0.62	1	-0.27
104	BDMN	2020	2.35	0.03	0.44	1	0.23
105	BFIN	2020	1.14	0.13	0.52	1	1.33
106	BGTG	2020	3.41	0.00	2.35	1	1.36
107	BINA	2020	3.10	0.05	0.07	1	0.64
108	BJBR	2020	3.15	0.16	0.57	1	0.88
109	BJTM	2020	1.86	0.17	0.12	1	0.55
110	BMAS	2020	1.08	0.05	0.09	1	1.68
111	BMRI	2020	0.27	0.11	0.43	1	0.21
112	BNBA	2020	6.49	0.03	0.08	1	3.85
113	BNII	2020	2.99	0.06	0.45	1	1.42
114	BNLI	2020	2.07	0.03	2.29	1	0.77
115	BPFI	2020	4.70	0.05	0.49	1	-0.08
116	BPII	2020	3.13	0.09	0.48	1	-0.27
117	BSIM	2020	1.58	0.04	0.05	1	0.22
118	BTPN	2020	6.62	0.06	0.30	1	0.40
119	GSMF	2020	1.11	0.03	0.05	1	0.30
120	MAYA	2020	4.52	0.02	0.23	1	-0.66
121	MCOR	2020	4.52	0.01	0.12	1	0.66
122	MFIN	2020	0.56	0.08	0.44	1	0.04
123	MREI	2020	1.56	0.11	1.08	1	-0.05
124	MTWI	2020	1.30	0.02	2.28	1	1.00
125	NISP	2020	0.17	0.08	0.12	1	0.12
126	PANS	2020	1.12	0.07	0.06	1	0.25
127	PNBN	2020	0.10	0.10	0.38	1	0.36
128	SMMA	2020	2.21	0.03	1.88	1	0.13
129	TIFA	2020	0.43	0.04	0.34	1	8.07
130	TRIM	2020	1.58	0.03	2.25	1	-0.03
131	TRUS	2020	6.71	0.06	0.02	1	-0.20
132	WOMF	2020	3.41	0.06	2.15	1	0.15

Lampiran 2

Tabulasi Data Setelah Transformasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
1	ADMF	2018	0.87	1.26	0.40	0	0.20
2	AGRO	2018	1.15	3.43	1.89	0	-0.26
3	APIC	2018	1.27	3.18	1.31	0	0.14
4	ASBI	2018	1.74	3.16	0.52	0	-0.04
5	ASDM	2018	2.07	2.07	0.66	0	-0.06
6	ASJT	2018	1.69	2.39	0.02	0	-0.16
7	ASRM	2018	2.12	1.74	0.91	0	-0.03
8	BABP	2018	0.10	3.50	2.10	0	0.00
9	BBCA	2018	1.60	1.74	1.87	0	0.21
10	BBLD	2018	0.98	2.77	5.06	0	-0.12
11	BBMD	2018	0.80	3.85	3.31	0	-0.08
12	BBNI	2018	0.21	2.05	1.78	0	0.14
13	BBRI	2018	1.05	1.86	1.86	0	0.23
14	BBTN	2018	0.22	2.15	0.99	0	-0.34
15	BCAP	2018	0.42	4.02	0.46	0	-0.35
16	BDMN	2018	0.42	2.32	0.79	0	0.46
17	BFIN	2018	0.05	1.39	0.05	0	-0.14
18	BGTG	2018	0.30	4.97	3.16	0	-0.26
19	BINA	2018	0.37	5.74	4.14	0	0.73
20	BJBR	2018	0.16	1.85	0.76	0	0.00
21	BJTM	2018	0.69	1.91	1.74	0	0.01
22	BMAS	2018	1.51	2.78	2.57	0	0.01
23	BMRI	2018	0.74	2.02	1.31	0	0.00
24	BNBA	2018	2.30	2.27	2.65	0	0.12
25	BNII	2018	0.93	2.23	0.42	0	0.03
26	BNLI	2018	0.74	3.17	1.22	0	0.50
27	BPFI	2018	1.31	2.71	0.24	0	0.27
28	BPII	2018	1.49	1.86	3.59	0	0.09
29	BSIM	2018	0.74	5.98	2.91	0	-0.04
30	BTPN	2018	2.40	2.05	1.83	0	0.15

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
31	GSMF	2018	0.06	2.90	2.98	0	-0.19
32	MAYA	2018	1.65	3.04	1.10	0	0.91
33	MCOR	2018	1.44	3.55	2.35	0	-0.25
34	MFIN	2018	2.79	1.85	0.59	0	-0.20
35	MREI	2018	1.68	2.84	0.05	0	0.22
36	MTWI	2018	1.56	4.96	0.01	0	-0.53
37	NISP	2018	1.05	2.22	1.27	0	-0.14
38	PANS	2018	0.84	2.69	4.56	0	-0.24
39	PNBN	2018	1.37	2.34	1.53	0	0.29
40	SMMA	2018	1.24	2.46	1.08	0	0.02
41	TIFA	2018	2.17	2.51	0.34	0	-0.06
42	TRIM	2018	0.58	2.49	1.52	0	0.17
43	TRUS	2018	0.36	2.71	3.53	0	0.55
44	WOMF	2018	1.01	1.60	1.33	0	0.29
45	ADMF	2019	0.88	1.42	0.45	0	-0.26
46	AGRO	2019	0.25	3.95	1.88	0	-0.71
47	APIC	2019	0.96	2.86	1.21	0	0.28
48	ASBI	2019	2.20	3.05	0.52	0	-0.29
49	ASDM	2019	1.66	2.59	0.63	0	-0.12
50	ASJT	2019	2.08	4.29	0.07	0	-0.63
51	ASRM	2019	1.47	1.97	0.82	0	-0.11
52	BABP	2019	0.75	3.73	2.19	0	0.00
53	BBCA	2019	0.35	1.72	2.30	0	0.04
54	BBLD	2019	0.97	3.12	0.50	0	-0.11
55	BBMD	2019	2.29	2.64	3.19	0	-0.14
56	BBNI	2019	3.40	1.92	1.64	0	-0.56
57	BBRI	2019	0.88	1.67	1.08	0	-0.29
58	BBTN	2019	1.07	3.76	0.84	0	-0.58
59	BCAP	2019	0.34	4.08	0.49	0	0.04
60	BDMN	2019	0.98	2.35	0.75	0	-0.76
61	BFIN	2019	0.04	2.30	0.25	0	-0.58
62	BGTG	2019	1.77	4.41	0.92	0	-0.40
63	BINA	2019	2.39	4.54	4.25	0	0.24
64	BJBR	2019	1.00	1.99	0.76	0	-0.59
65	BJTM	2019	0.49	2.00	2.16	0	-0.21

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
66	BMAS	2019	0.12	2.96	2.56	0	-0.41
67	BMRI	2019	1.53	1.77	1.16	0	-0.31
68	BNBA	2019	1.89	3.33	2.59	0	-0.07
69	BNII	2019	1.23	2.51	0.59	0	-0.42
70	BNLI	2019	0.64	2.72	1.02	0	0.24
71	BPFI	2019	1.08	2.35	0.30	0	0.82
72	BPII	2019	1.46	2.09	0.44	0	0.54
73	BSIM	2019	0.49	3.33	3.12	0	-0.10
74	BTPN	2019	1.99	2.36	0.99	0	-0.44
75	GSMF	2019	0.06	3.27	2.78	0	-0.09
76	MAYA	2019	1.48	3.10	1.21	0	-0.03
77	MCOR	2019	1.72	3.57	1.44	0	-0.44
78	MFIN	2019	3.30	1.87	0.85	0	0.20
79	MREI	2019	0.63	2.03	0.09	0	-0.12
80	MTWI	2019	0.36	4.88	0.47	0	-0.23
81	NISP	2019	0.81	2.15	2.27	0	-0.14
82	PANS	2019	0.33	2.36	2.92	0	-0.31
83	PNBN	2019	2.21	2.45	0.89	0	-0.43
84	SMMA	2019	1.02	1.78	0.71	0	0.45
85	TIFA	2019	3.10	2.43	0.86	0	0.00
86	TRIM	2019	0.42	2.58	0.94	0	-0.10
87	TRUS	2019	1.20	2.77	3.86	0	0.02
88	WOMF	2019	1.13	1.65	1.15	1	-0.39
89	ADMF	2020	0.90	2.06	0.15	1	0.05
90	AGRO	2020	0.74	3.60	2.18	1	9.19
91	APIC	2020	0.80	2.74	0.65	1	-0.02
92	ASBI	2020	2.07	2.55	0.40	1	0.37
93	ASDM	2020	1.95	2.38	0.13	1	-0.03
94	ASJT	2020	2.04	7.11	0.53	1	1.30
95	ASRM	2020	1.67	1.89	0.61	1	-0.01
96	BABP	2020	1.19	3.68	2.12	1	0.46
97	BBCA	2020	0.32	1.78	2.02	1	0.07
98	BBLD	2020	0.83	4.62	0.02	1	0.21
99	BBMD	2020	2.16	2.51	2.85	1	0.16
100	BBNI	2020	3.39	3.29	1.28	1	0.36

No	Kode Perusahaan	Tahun	QR	ROE	DER	COVID-19	Return Saham
101	BBRI	2020	0.84	2.22	1.03	1	0.39
102	BBTN	2020	0.91	2.14	1.06	1	0.73
103	BCAP	2020	0.24	4.39	0.48	1	-0.27
104	BDMN	2020	0.86	3.45	0.82	1	0.23
105	BFIN	2020	0.13	2.08	0.66	1	1.33
106	BGTG	2020	1.23	5.31	0.85	1	1.36
107	BINA	2020	1.13	2.99	2.66	1	0.64
108	BJBR	2020	1.15	1.84	0.56	1	0.88
109	BJTM	2020	0.62	1.77	2.14	1	0.55
110	BMAS	2020	0.08	3.06	2.36	1	1.68
111	BMRI	2020	1.31	2.22	0.85	1	0.21
112	BNBA	2020	1.87	3.63	2.47	1	3.85
113	BNII	2020	1.09	2.83	0.79	1	1.42
114	BNLI	2020	0.73	3.36	0.83	1	0.77
115	BPFI	2020	1.55	3.08	0.72	1	-0.08
116	BPII	2020	1.14	2.46	0.74	1	-0.27
117	BSIM	2020	0.46	3.13	3.00	1	0.22
118	BTPN	2020	1.89	2.79	1.19	1	0.40
119	GSMF	2020	0.11	3.48	2.98	1	0.30
120	MAYA	2020	1.51	4.05	1.49	1	-0.66
121	MCOR	2020	1.51	4.79	2.14	1	0.66
122	MFIN	2020	0.58	2.57	0.83	1	0.04
123	MREI	2020	0.45	2.24	0.07	1	-0.05
124	MTWI	2020	0.27	3.78	0.82	1	1.00
125	NISP	2020	1.75	2.51	2.14	1	0.12
126	PANS	2020	0.11	2.73	2.83	1	0.25
127	PNBN	2020	2.30	2.26	0.98	1	0.36
128	SMMA	2020	0.79	3.49	0.63	1	0.13
129	TIFA	2020	0.84	3.20	1.08	1	8.07
130	TRIM	2020	0.46	3.43	0.81	1	-0.03
131	TRUS	2020	1.90	2.80	4.11	1	-0.20
132	WOMF	2020	1.23	2.80	0.76	1	0.15

Lampiran 3

Perhitungan Likuiditas (Quick Ratio)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset-Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
1	ADMF	2018	30,404,754	12,699,213	2.39
2	AGRO	2018	5,756,111,819	18,220,514,133	0.32
3	APIC	2018	2,521,774,824,521	705,382,807,853	3.58
4	ASBI	2018	679,347,320	119,654,782	5.68
5	ASDM	2018	953,933,296	120,869,912	7.89
6	ASJT	2018	217,801,015,967	40,206,815,241	5.42
7	ASRM	2018	805,252,120,340	96,408,678,323	8.35
8	BABP	2018	1,730,473	1,569,286	1.10
9	BBCA	2018	128,047,110	637,164,868	0.20
10	BBLD	2018	4,896,918	1,842,034	2.66
11	BBMD	2018	9,201,543,888,199	4,133,102,627,551	2.23
12	BBNI	2018	801,647,655	652,535,798	1.23
13	BBRI	2018	198,276,473	568,757,494	0.35
14	BBTN	2018	269,627,795	217,263,997	1.24
15	BCAP	2018	14,324,639	9,385,546	1.53
16	BDMN	2018	169,492,898	111,096,363	1.53
17	BFIN	2018	6,678,140	7,011,064	0.95
18	BGTG	2018	4,493,229	3,323,024	1.35
19	BINA	2018	3,810,764	2,626,811	1.45
20	BJBR	2018	116,349,038	98,774,473	1.18
21	BJTM	2018	19,439,044	38,626,302	0.50
22	BMAS	2018	6,127,942,155	1,352,553,556	4.53
23	BMRI	2018	1,066,139,682	510,949,303	2.09
24	BNBA	2018	6,497,113,699,704	654,542,320,385	9.93
25	BNII	2018	17,918,902	45,215,918	0.40
26	BNLI	2018	30,090,327	63,112,108	0.48
27	BPFI	2018	1,679,809,217,932	451,821,675,589	3.72
28	BPII	2018	228,949,866,910	51,809,953,296	4.42
29	BSIM	2018	27,840,361	13,317,518	2.09
30	BTPN	2018	97,317,787	8,863,066	10.98

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset-Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
31	GSMF	2018	3,411,394,959	3,205,396,157	1.06
32	MAYA	2018	87,484,845	16,879,384	5.18
33	MCOR	2018	14,974,574	3,534,709	4.24
34	MFIN	2018	60,132	976,013	0.06
35	MREI	2018	2,614,551,192,046	488,609,249,253	5.35
36	MTWI	2018	290,063,024,762	60,923,484,167	4.76
37	NISP	2018	16,184,396	46,406,027	0.35
38	PANS	2018	2,202,546,111,888	952,007,707,286	2.31
39	PNBN	2018	200,996,558	51,173,737	3.93
40	SMMA	2018	92,588,390	26,790,132	3.46
41	TIFA	2018	105,013,765	922,527,353	0.11
42	TRIM	2018	2,599,711,284,802	1,456,113,673,116	1.79
43	TRUS	2018	52,766,213,021	36,707,369,986	1.44
44	WOMF	2018	8,486,644	3,089,170	2.75
45	ADMF	2019	32,767,998	13,591,128	2.41
46	AGRO	2019	2,370,990,978	3,037,536,086	0.78
47	APIC	2019	3,328,927,878,165	1,270,665,979,710	2.62
48	ASBI	2019	659,776,754	73,364,018	8.99
49	ASDM	2019	1,047,978,803	198,496,975	5.28
50	ASJT	2019	345,989,069,418	43,165,761,965	8.02
51	ASRM	2019	433,600,957,227	99,678,607,192	4.35
52	BABP	2019	1,933,942	913,092	2.12
53	BBCA	2019	755,678,957	531,587,761	1.42
54	BBLD	2019	4,899,380	1,850,292	2.65
55	BBMD	2019	9,350,203,254,469	950,658,366,119	9.84
56	BBNI	2019	20,166,100	601,581,109	0.03
57	BBRI	2019	1,406,953,291	583,751,796	2.41
58	BBTN	2019	276,869,969	94,975,107	2.92
59	BCAP	2019	13,325,240	9,451,850	1.41
60	BDMN	2019	143,857,657	54,095,194	2.66
61	BFIN	2019	8,577,488	8,279,170	1.04
62	BGTG	2019	4,729,721	803,118	5.89
63	BINA	2019	5,281,090	482,610	10.94
64	BJBR	2019	119,337,952	43,696,347	2.73

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset-Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
65	BJTM	2019	74,903,084	45,900,680	1.63
66	BMAS	2019	7,033,382,028	6,245,935,160	1.13
67	BMRI	2019	124,817,990	575,101,790	0.22
68	BNBA	2019	6,796,488,905,962	1,031,058,879,822	6.59
69	BNII	2019	140,887,972	41,244,154	3.42
70	BNLI	2019	133,160,535	70,496,946	1.89
71	BPFI	2019	1,164,005,758,420	393,785,591,433	2.96
72	BPII	2019	1,950,294,085,097	453,297,190,975	4.30
73	BSIM	2019	25,604,738	15,724,255	1.63
74	BTPN	2019	177,597,834	24,370,060	7.29
75	GSMF	2019	3,523,866	3,303,399	1.07
76	MAYA	2019	95,822,685	21,792,971	4.40
77	MCOR	2019	17,771,541	3,191,431	5.57
78	MFIN	2019	54,272	1,474,714	0.04
79	MREI	2019	983,928,687,484	522,543,704,534	1.88
80	MTWI	2019	122,876,951,539	85,679,656,598	1.43
81	NISP	2019	23,043,140	51,748,385	0.45
82	PANS	2019	674,870,670,524	941,681,445,560	0.72
83	PNBN	2019	15,359,732	140,353,402	0.11
84	SMMA	2019	89,420,170	32,152,218	2.78
85	TIFA	2019	30,819,387	684,497,608	0.05
86	TRIM	2019	2,985,476,512,715	1,963,718,241,315	1.52
87	TRUS	2019	49,235,228,125	14,892,064,372	3.31
88	WOMF	2019	8,003,350	2,573,807	3.11
89	ADMF	2020	26,846,640	13,591,128	2.45
90	AGRO	2020	2,620,310,325	3,037,536,086	0.48
91	APIC	2020	4,201,191,401,871	1,270,665,979,710	2.22
92	ASBI	2020	643,839,195	73,364,018	7.95
93	ASDM	2020	746,158,537	198,496,975	7.01
94	ASJT	2020	255,060,749,704	43,165,761,965	7.65
95	ASRM	2020	483,096,825,778	99,678,607,192	5.33
96	BABP	2020	3,361,759	913,092	3.29
97	BBCA	2020	885,330,690	531,587,761	1.38
98	BBLD	2020	3,978,718	1,850,292	2.30

No	Kode Perusahaan	Tahun	Current Asset-Inventory	Current Liabilities	Quick Ratio
99	BBMD	2020	8,029,264,108,172	950,658,366,119	8.70
100	BBNI	2020	22,488,558	601,581,109	0.03
101	BBRI	2020	1,536,744,431	583,751,796	2.32
102	BBTN	2020	287,221,291	94,975,107	2.47
103	BCAP	2020	13,805,731	9,451,850	1.27
104	BDMN	2020	150,400,233	54,095,194	2.35
105	BFIN	2020	5,901,602	8,279,170	1.14
106	BGTG	2020	5,283,318	803,118	3.41
107	BINA	2020	8,493,758	482,610	3.10
108	BJBR	2020	138,000,547	43,696,347	3.15
109	BJTM	2020	81,821,920	45,900,680	1.86
110	BMAS	2020	9,387,015,573	6,245,935,160	1.08
111	BMRI	2020	178,300,852	575,101,790	0.27
112	BNBA	2020	6,834,137,216,667	1,031,058,879,822	6.49
113	BNII	2020	140,021,138	41,244,154	2.99
114	BNLI	2020	170,177,714	70,496,946	2.07
115	BPFI	2020	909,650,687,033	393,785,591,433	4.70
116	BPII	2020	1,604,224,133,359	453,297,190,975	3.13
117	BSIM	2020	29,663,593	15,724,255	1.58
118	BTPN	2020	182,755,398	24,370,060	6.62
119	GSMF	2020	3,226,666	3,303,399	1.11
120	MAYA	2020	74,094,769	21,792,971	4.52
121	MCOR	2020	24,188,893	3,191,431	4.52
122	MFIN	2020	476,595	1,474,714	0.56
123	MREI	2020	795,094,702,726	522,543,704,534	1.56
124	MTWI	2020	143,944,204,413	85,679,656,598	1.30
125	NISP	2020	11,880,890	51,748,385	0.17
126	PANS	2020	1,698,704,168,466	941,681,445,560	1.12
127	PNBN	2020	14,741,693	140,353,402	0.10
128	SMMA	2020	94,020,345	32,152,218	2.21
129	TIFA	2020	265,537,223	684,497,608	0.43
130	TRIM	2020	2,554,333,308,601	1,963,718,241,315	1.58
131	TRUS	2020	61,020,923,584	14,892,064,372	6.71
132	WOMF	2020	4,996,069	2,573,807	3.41

Lampiran 4

Perhitungan Profitabilitas (Return on Equity)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Equity	Return on Equity
1	ADMF	2018	1,987,284	7,028,199	0.28
2	AGRO	2018	142,660,203	4,424,285,816	0.03
3	APIC	2018	72,118,384,641	1,729,506,653,757	0.04
4	ASBI	2018	11,965,060	281,361,909	0.04
5	ASDM	2018	40,818,640	322,963,064	0.13
6	ASJT	2018	20,084,095,926	219,625,895,775	0.09
7	ASRM	2018	70,945,360,128	405,785,338,438	0.17
8	BABP	2018	43,084	1,429,990	0.03
9	BBCA	2018	26,762,035	151,753,427	0.18
10	BBLD	2018	73,848	1,177,056	0.06
11	BBMD	2018	65,390,506,841	3,088,013,085,461	0.02
12	BBNI	2018	14,236,252	110,373,789	0.13
13	BBRI	2018	28,940,825	185,275,331	0.16
14	BBTN	2018	2,782,507	23,840,448	0.12
15	BCAP	2018	103,545	5,747,328	0.02
16	BDMN	2018	4,126,533	41,939,821	0.10
17	BFIN	2018	1,538,957	6,203,796	0.25
18	BGTG	2018	7,839	1,126,199	0.01
19	BINA	2018	3,868	1,208,052	0.00
20	BJBR	2018	1,781,173	11,285,315	0.16
21	BJTM	2018	1,260,308	8,471,936	0.15
22	BMAS	2018	74,130,899	1,200,740,595	0.06
23	BMRI	2018	24,535,188	184,960,305	0.13
24	BNBA	2018	155,025,202,673	1,494,754,637,294	0.10
25	BNII	2018	2,701,100	25,090,691	0.11
26	BNLI	2018	941,322	22,451,936	0.04
27	BPFI	2018	51,196,699,950	771,425,968,507	0.07
28	BPII	2018	93,238,879,427	600,978,283,983	0.16
29	BSIM	2018	12,236	4,856,420	0.00
30	BTPN	2018	2,496,164	19,364,407	0.13

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Equity	Return on Equity
31	GSMF	2018	81,357,546	1,485,691,506	0.05
32	MAYA	2018	517,896	10,788,574	0.05
33	MCOR	2018	72,363	2,516,158	0.03
34	MFIN	2018	2,060,667	325,443	6.33
35	MREI	2018	82,021,845,920	1,410,476,968,843	0.06
36	MTWI	2018	907,382,305	129,279,805,953	0.01
37	NISP	2018	2,643,900	24,428,254	0.11
38	PANS	2018	87,991,397,840	1,296,615,290,070	0.07
39	PNBN	2018	3,936,657	40,747,117	0.10
40	SMMA	2018	2,150,833	25,113,240	0.09
41	TIFA	2018	28,193,845	345,487,555	0.08
42	TRIM	2018	65,664,711,626	792,271,316,056	0.08
43	TRUS	2018	17,692,986,832	266,526,556,786	0.07
44	WOMF	2018	235,812	1,171,661	0.20
45	ADMF	2019	8,078,795	8,078,795	0.13
46	AGRO	2019	4,481,704,219	4,481,704,219	0.03
47	APIC	2019	1,834,832,036,374	1,834,832,036,374	0.06
48	ASBI	2019	291,485,498	291,485,498	0.08
49	ASDM	2019	334,102,591	334,102,591	0.09
50	ASJT	2019	209,363,105,331	209,363,105,331	0.00
51	ASRM	2019	443,289,279,365	443,289,279,365	0.15
52	BABP	2019	1,559,450	1,559,450	0.03
53	BBCA	2019	174,143,156	174,143,156	0.17
54	BBLD	2019	1,207,483	1,207,483	0.01
55	BBMD	2019	3,480,469,121,456	3,480,469,121,456	0.08
56	BBNI	2019	125,003,948	125,003,948	0.04
57	BBRI	2019	208,784,336	208,784,336	0.11
58	BBTN	2019	23,836,195	23,836,195	0.12
59	BCAP	2019	5,545,979	5,545,979	0.01
60	BDMN	2019	45,417,027	45,417,027	0.03
61	BFIN	2019	6,080,180	6,080,180	0.13
62	BGTG	2019	1,140,000	1,140,000	0.00
63	BINA	2019	1,221,096	1,221,096	0.05
64	BJBR	2019	12,042,629	12,042,629	0.16

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Equity	Return on Equity
65	BJTM	2019	9,021,558	9,021,558	0.17
66	BMAS	2019	1,228,931,584	1,228,931,584	0.05
67	BMRI	2019	209,034,525	209,034,525	0.11
68	BNBA	2019	1,523,655,563,503	1,523,655,563,503	0.03
69	BNII	2019	26,684,916	26,684,916	0.06
70	BNLI	2019	24,037,351	24,037,351	0.03
71	BPFI	2019	819,326,860,632	819,326,860,632	0.05
72	BPII	2019	1,314,390,139,381	1,314,390,139,381	0.09
73	BSIM	2019	6,074,463	6,074,463	0.04
74	BTPN	2019	31,471,928	31,471,928	0.06
75	GSMF	2019	1,539,568	1,539,568	0.03
76	MAYA	2019	12,341,969	12,341,969	0.02
77	MCOR	2019	2,794,858	2,794,858	0.01
78	MFIN	2019	2,277,895	2,277,895	0.08
79	MREI	2019	1,595,086,270,554	1,595,086,270,554	0.11
80	MTWI	2019	130,312,057,303	130,312,057,303	0.02
81	NISP	2019	27,664,803	27,664,803	0.08
82	PANS	2019	1,351,685,597,513	1,351,685,597,513	0.07
83	PNBN	2019	44,441,714	44,441,714	0.10
84	SMMA	2019	22,164,607	22,164,607	0.03
85	TIFA	2019	370,709,565	370,709,565	0.04
86	TRIM	2019	857,420,526,122	857,420,526,122	0.03
87	TRUS	2019	284,433,249,002	284,433,249,002	0.06
88	WOMF	2019	1,370,577	1,370,577	0.06
89	ADMF	2020	1,015,111	7,925,275	0.13
90	AGRO	2020	117,206,028	4,287,690,211	0.03
91	APIC	2020	126,093,747,899	1,960,925,784,273	0.06
92	ASBI	2020	24,378,035	313,771,731	0.08
93	ASDM	2020	32,575,206	351,701,797	0.09
94	ASJT	2020	171,517,965	209,534,623,296	0.00
95	ASRM	2020	76,278,294,005	503,181,214,943	0.15
96	BABP	2020	38,963	1,551,237	0.03
97	BBCA	2020	31,036,451	184,714,709	0.17
98	BBLD	2020	11,946	1,208,656	0.01

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Equity	Return on Equity
99	BBMD	2020	325,932,118,524	4,009,262,625,539	0.08
100	BBNI	2020	4,192,722	112,872,199	0.04
101	BBRI	2020	21,757,779	199,911,376	0.11
102	BBTN	2020	2,352,711	19,987,845	0.12
103	BCAP	2020	63,228	5,093,834	0.01
104	BDMN	2020	1,382,263	43,575,499	0.03
105	BFIN	2020	827,932	6,606,154	0.13
106	BGTG	2020	5,618	1,139,125	0.00
107	BINA	2020	61,221	1,217,144	0.05
108	BJBR	2020	1,909,221	12,005,800	0.16
109	BJTM	2020	1,699,874	10,004,948	0.17
110	BMAS	2020	60,506,659	1,284,262,093	0.05
111	BMRI	2020	21,072,455	193,796,083	0.11
112	BNBA	2020	39,954,126,449	1,509,386,122,943	0.03
113	BNII	2020	1,613,692	27,223,630	0.06
114	BNLI	2020	1,215,517	35,071,453	0.03
115	BPFI	2020	39,327,766,596	859,103,399,491	0.05
116	BPII	2020	119,173,597,937	1,388,085,228,229	0.09
117	BSIM	2020	263,870	6,056,844	0.04
118	BTPN	2020	2,029,875	32,964,753	0.06
119	GSMF	2020	45,757	1,481,947	0.03
120	MAYA	2020	224,838	12,914,476	0.02
121	MCOR	2020	49,979	6,016,716	0.01
122	MFIN	2020	178,804	2,334,972	0.08
123	MREI	2020	186,602,998,514	1,755,799,685,018	0.11
124	MTWI	2020	3,061,017,413	133,609,520,780	0.02
125	NISP	2020	2,433,614	29,829,316	0.08
126	PANS	2020	89,275,059,392	1,369,502,566,905	0.07
127	PNBN	2020	4,945,159	47,460,332	0.10
128	SMMA	2020	701,091	22,922,244	0.03
129	TIFA	2020	14,946,522	365,195,595	0.04
130	TRIM	2020	26,550,230,985	822,343,473,491	0.03
131	TRUS	2020	18,384,513,635	302,817,762,637	0.06
132	WOMF	2020	74,130	1,213,345	0.06

Lampiran 5

Perhitungan Leverage (Debt to Equity Ratio)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Long Term Debt	Equity	Debt to Equity Ratio
1	ADMF	2018	10,527,758	7,028,199	1.50
2	AGRO	2018	668,871,303	4,424,285,816	0.15
3	APIC	2018	464,809,325,886	1,729,506,653,757	0.27
4	ASBI	2018	473,456,197	281,361,909	1.68
5	ASDM	2018	625,439,189	322,963,064	1.94
6	ASJT	2018	215,820,118,549	219,625,895,775	0.98
7	ASRM	2018	1,005,033,942,997	405,785,338,438	2.48
8	BABP	2018	175,031	1,429,990	0.12
9	BBCA	2018	23,336,950	151,753,427	0.15
10	BBLD	2018	7,496	1,177,056	0.01
11	BBMD	2018	112,300,605,859	3,088,013,085,461	0.04
12	BBNI	2018	18,701,748	110,373,789	0.17
13	BBRI	2018	28,757,723	185,275,331	0.16
14	BBTN	2018	8,830,880	23,840,448	0.37
15	BCAP	2018	3,629,850	5,747,328	0.63
16	BDMN	2018	18,956,636	41,939,821	0.45
17	BFIN	2018	5,902,445	6,203,796	0.95
18	BGTG	2018	47,899	1,126,199	0.04
19	BINA	2018	19,311	1,208,052	0.02
20	BJBR	2018	5,261,447	11,285,315	0.47
21	BJTM	2018	1,484,859	8,471,936	0.18
22	BMAS	2018	92,275,861	1,200,740,595	0.08
23	BMRI	2018	49,977,347	184,960,305	0.27
24	BNBA	2018	105,575,227,328	1,494,754,637,294	0.07
25	BNII	2018	16,485,122	25,090,691	0.66
26	BNLI	2018	6,611,026	22,451,936	0.29
27	BPFI	2018	604,472,870,626	771,425,968,507	0.78
28	BPII	2018	16,534,077,298	600,978,283,983	0.03
29	BSIM	2018	265,347	4,856,420	0.05
30	BTPN	2018	3,121,179	19,364,407	0.16

No	Kode Perusahaan	Tahun	Long Term Debt	Equity	Debt to Equity Ratio
31	GSMF	2018	75,249,587	1,485,691,506	0.05
32	MAYA	2018	3,574,434	10,788,574	0.33
33	MCOR	2018	241,083	2,516,158	0.10
34	MFIN	2018	584,984	325,443	1.80
35	MREI	2018	1,480,014,793,389	1,410,476,968,843	1.05
36	MTWI	2018	130,769,608,648	129,279,805,953	1.01
37	NISP	2018	6,832,628	24,428,254	0.28
38	PANS	2018	13,500,068,830	1,296,615,290,070	0.01
39	PNBN	2018	8,843,601	40,747,117	0.22
40	SMMA	2018	8,553,877	25,113,240	0.34
41	TIFA	2018	246,953,940	345,487,555	0.71
42	TRIM	2018	174,085,450,587	792,271,316,056	0.22
43	TRUS	2018	7,840,765,462	266,526,556,786	0.03
44	WOMF	2018	4,437,532	1,171,661	3.79
45	ADMF	2019	12,668,576	8,078,795	1.57
46	AGRO	2019	684,385,298	4,481,704,219	0.15
47	APIC	2019	547,449,883,663	1,834,832,036,374	0.30
48	ASBI	2019	488,955,189	291,485,498	1.68
49	ASDM	2019	625,439,189	334,102,591	1.87
50	ASJT	2019	195,141,457,482	209,363,105,331	0.93
51	ASRM	2019	1,005,033,942,997	443,289,279,365	2.27
52	BABP	2019	175,031	1,559,450	0.11
53	BBCA	2019	17,505,361	174,143,156	0.10
54	BBLD	2019	1,993,627	1,207,483	1.65
55	BBMD	2019	142,779,532,722	3,480,469,121,456	0.04
56	BBNI	2019	24,128,339	125,003,948	0.19
57	BBRI	2019	70,903,327	208,784,336	0.34
58	BBTN	2019	55,102,569	23,836,195	2.31
59	BCAP	2019	3,387,176	5,545,979	0.61
60	BDMN	2019	21,400,354	45,417,027	0.47
61	BFIN	2019	4,730,283	6,080,180	0.78
62	BGTG	2019	2,866,625	1,140,000	2.51
63	BINA	2019	17,395	1,221,096	0.01
64	BJBR	2019	5,639,104	12,042,629	0.47

No	Kode Perusahaan	Tahun	Long Term Debt	Equity	Debt to Equity Ratio
65	BJTM	2019	1,035,548	9,021,558	0.11
66	BMAS	2019	94,713,394	1,228,931,584	0.08
67	BMRI	2019	65,650,782	209,034,525	0.31
68	BNBA	2019	114,454,805,217	1,523,655,563,503	0.08
69	BNII	2019	14,794,285	26,684,916	0.55
70	BNLI	2019	66,916,962	24,037,351	2.78
71	BPFI	2019	608,513,187,909	819,326,860,632	0.74
72	BPII	2019	843,946,291,294	1,314,390,139,381	0.64
73	BSIM	2019	269,027	6,074,463	0.04
74	BTPN	2019	11,700,196	31,471,928	0.37
75	GSMF	2019	95,855	1,539,568	0.06
76	MAYA	2019	3,686,478	12,341,969	0.30
77	MCOR	2019	663,534	2,794,858	0.24
78	MFIN	2019	973,545	2,277,895	0.43
79	MREI	2019	1,740,095,670,024	1,595,086,270,554	1.09
80	MTWI	2019	207,667,449,607	130,312,057,303	1.59
81	NISP	2019	2,845,489	27,664,803	0.10
82	PANS	2019	72,811,185,182	1,351,685,597,513	0.05
83	PBNB	2019	18,225,947	44,441,714	0.41
84	SMMA	2019	45,308,575	22,164,607	2.04
85	TIFA	2019	156,858,987	370,709,565	0.42
86	TRIM	2019	2,193,136,073,102	857,420,526,122	2.56
87	TRUS	2019	5,983,685,747	284,433,249,002	0.02
88	WOMF	2019	4,326,786	1,370,577	3.16
89	ADMF	2020	9,221,681	7,925,275	1.16
90	AGRO	2020	486,228,156	4,287,690,211	0.11
91	APIC	2020	1,025,141,677,095	1,960,925,784,273	0.52
92	ASBI	2020	466,063,559	313,771,731	1.49
93	ASDM	2020	401,718,214	351,701,797	1.14
94	ASJT	2020	122,901,256,435	209,534,623,296	0.59
95	ASRM	2020	922,742,115,237	503,181,214,943	1.83
96	BABP	2020	185,501	1,551,237	0.12
97	BBCA	2020	24,446,934	184,714,709	0.13
98	BBLD	2020	1,180,669	1,208,656	0.98

No	Kode Perusahaan	Tahun	Long Term Debt	Equity	Debt to Equity Ratio
99	BBMD	2020	232,962,653,054	4,009,262,625,539	0.06
100	BBNI	2020	31,460,964	112,872,199	0.28
101	BBRI	2020	71,486,330	199,911,376	0.36
102	BBTN	2020	57,431,172	19,987,845	2.87
103	BCAP	2020	3,136,332	5,093,834	0.62
104	BDMN	2020	19,169,422	43,575,499	0.44
105	BFIN	2020	3,413,372	6,606,154	0.52
106	BGTG	2020	2,677,701	1,139,125	2.35
107	BINA	2020	84,965	1,217,144	0.07
108	BJBR	2020	6,874,198	12,005,800	0.57
109	BJTM	2020	1,174,431	10,004,948	0.12
110	BMAS	2020	120,823,593	1,284,262,093	0.09
111	BMRI	2020	82,999,748	193,796,083	0.43
112	BNBA	2020	127,540,481,028	1,509,386,122,943	0.08
113	BNII	2020	12,349,878	27,223,630	0.45
114	BNLI	2020	80,325,910	35,071,453	2.29
115	BPFI	2020	419,899,860,944	859,103,399,491	0.49
116	BPII	2020	661,988,363,472	1,388,085,228,229	0.48
117	BSIM	2020	301,675	6,056,844	0.05
118	BTPN	2020	10,044,277	32,964,753	0.30
119	GSMF	2020	75,426	1,481,947	0.05
120	MAYA	2020	2,923,404	12,914,476	0.23
121	MCOR	2020	704,852	6,016,716	0.12
122	MFIN	2020	1,022,801	2,334,972	0.44
123	MREI	2020	1,887,920,061,655	1,755,799,685,018	1.08
124	MTWI	2020	304,864,084,368	133,609,520,780	2.28
125	NISP	2020	3,492,965	29,829,316	0.12
126	PANS	2020	80,548,991,477	1,369,502,566,905	0.06
127	PNBN	2020	17,880,246	47,460,332	0.38
128	SMMA	2020	43,003,029	22,922,244	1.88
129	TIFA	2020	123,986,284	365,195,595	0.34
130	TRIM	2020	1,854,045,122,461	822,343,473,491	2.25
131	TRUS	2020	4,946,638,224	302,817,762,637	0.02
132	WOMF	2020	2,606,966	1,213,345	2.15

Lampiran 6

Perhitungan Return Saham

No	Kode Perusahaan	Closing Price		Return 2018	Closing Price		Return 2019	Closing Price		Return 2020
		8-Apr-18	8-Apr-19		8-Apr-19	8-Apr-20		8-Apr-20	8-Apr-21	
1	ADMF	9,025	10,850	0.20	10,850	8,000	-0.26	8,000	8,375	0.05
2	AGRO	432	318	-0.26	318	92	-0.71	105	1,070	9.19
3	APIC	498	570	0.14	570	730	0.28	730	715	-0.02
4	ASBI	324	310	-0.04	310	220	-0.29	220	302	0.37
5	ASDM	1,145	1,080	-0.06	1,080	955	-0.12	955	925	-0.03
6	ASJT	340	284	-0.16	284	105	-0.63	105	242	1.30
7	ASRM	1,749	1,692	-0.03	1,692	1,508	-0.11	1,508	1,490	-0.01
8	BABP	50	50	0.00	50	50	0.00	50	73	0.46
9	BBCA	4,555	5,530	0.21	5,530	5,735	0.04	5,735	6,165	0.07
10	BBLD	525	462	-0.12	462	412	-0.11	412	498	0.21
11	BBMD	1,500	1,375	-0.08	1,375	1,180	-0.14	1,180	1,365	0.16
12	BBNI	8,500	9,725	0.14	9,725	4,290	-0.56	4,290	5,825	0.36
13	BBRI	3,480	4,270	0.23	4,270	3,020	-0.29	3,020	4,200	0.39
14	BBTN	3,600	2,390	-0.34	2,390	1,005	-0.58	1,005	1,735	0.73
15	BCAP	220	144	-0.35	144	150	0.04	150	109	-0.27
16	BDMN	6,475	9,425	0.46	9,425	2,300	-0.76	2,300	2,830	0.23
17	BFIN	800	685	-0.14	685	290	-0.58	290	675	1.33
18	BGTG	112	83	-0.26	83	50	-0.40	50	118	1.36
19	BINA	428	740	0.73	740	920	0.24	920	1,505	0.64

No	Kode Perusahaan	Closing Price		Return 2018	Closing Price		Return 2019	Closing Price		Return 2020
		8-Apr-18	8-Apr-19		8-Apr-19	8-Apr-20		8-Apr-20	8-Apr-21	
20	BJBR	2,080	2,070	0.00	2,070	840	-0.59	840	1,580	0.88
21	BJTM	660	665	0.01	665	525	-0.21	525	815	0.55
22	BMAS	336	338	0.01	338	200	-0.41	200	535	1.68
23	BMRI	7,575	7,550	0.00	7,550	5,200	-0.31	5,200	6,275	0.21
24	BNBA	260	292	0.12	292	272	-0.07	272	1,320	3.85
25	BNII	271	278	0.03	278	161	-0.42	161	390	1.42
26	BNLI	615	925	0.50	925	1,150	0.24	1,150	2,040	0.77
27	BPFI	510	650	0.27	650	1,180	0.82	1,180	1,080	-0.08
28	BPII	5,976	6,500	0.09	6,500	10,000	0.54	10,000	7,300	-0.27
29	BSIM	580	555	-0.04	555	500	-0.10	500	610	0.22
30	BTPN	3,110	3,590	0.15	3,590	2,000	-0.44	2,000	2,790	0.40
31	GSMF	135	110	-0.19	110	100	-0.09	100	130	0.30
32	MAYA	3,452	6,603	0.91	6,603	6,400	-0.03	6,400	2,200	-0.66
33	MCOR	204	154	-0.25	154	87	-0.44	87	144	0.66
34	MFIN	1,070	858	-0.20	858	1,030	0.20	1,030	1,070	0.04
35	MREI	4,900	6,000	0.22	6,000	5,275	-0.12	5,275	5,000	-0.05
36	MTWI	139	65	-0.53	65	50	-0.23	50	100	1.00
37	NISP	1,050	900	-0.14	900	770	-0.14	770	865	0.12
38	PANS	1,810	1,375	-0.24	1,375	945	-0.31	945	1,180	0.25
39	PNBN	1,065	1,375	0.29	1,375	785	-0.43	785	1,065	0.36
40	SMMA	8,600	8,800	0.02	8,800	12,800	0.45	12,800	14,400	0.13
41	TIFA	200	188	-0.06	188	188	0.00	188	1,705	8.07

No	Kode Perusahaan	Closing Price		Return 2018	Closing Price		Return 2019	Closing Price		Return 2020
		8-Apr-18	8-Apr-19		8-Apr-19	8-Apr-20		8-Apr-20	8-Apr-21	
42	TRIM	124	145	0.17	145	130	-0.10	130	126	-0.03
43	TRUS	228	354	0.55	354	360	0.02	360	288	-0.20
44	WOMF	272	350	0.29	350	212	-0.39	212	244	0.15

